

PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS MODAL, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR di BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2022

Muhammad Adrian¹; Nia Anggraini²; Sarah Amelia³; Erfa Okta Lussianda⁴

^{1,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jln. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, Tang-Sel

^{2,4}STIE Persada Bunda

Jln. Diponegoro No.42 Suka Mulia Sail, Simpang Empat 28156

E-mail : adrian.muluk@yahoo.com (Koresponding)

Submit: 06 September 2023

Review: 12 Desember 2024

Publish: 26 Februari 2024

Abstract: This research aims to examine the impact of several factors on tax avoidance, namely audit committee, company size, capital intensity, leverage, and profitability. This research is quantitative research that uses secondary data and documentary methods. The sample was selected using a purposive sampling technique, by taking 9 food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2016-2020 period. Data analysis used multiple linear regression using SPSS version 20. The results showed that company size had a negative influence on tax avoidance, while other factors did not have a significant influence. The limitation of this research is the limited sample size, but this research has the novelty of including 2020 as the observation period.

Keywords: *audit committee, company size, capital intensity, leverage, profitability, tax avoidance*

Pajak memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia (Handayani & Mildawati, 2018). Namun, masih banyak warga Indonesia yang menganggap pajak sebagai beban yang memberatkan, sehingga mereka berusaha mengurangi pembayaran pajak. Perusahaan juga merupakan wajib pajak di Indonesia, namun seringkali sulit bagi mereka menerima pajak dengan baik. Perusahaan berpendapat bahwa pajak dapat mengurangi laba bersih, sedangkan pemerintah menganggap pajak sangat penting untuk kepentingan masyarakat. Akibat perbedaan ini, perusahaan melakukan penghindaran pajak (Marfu'ah et al., 2021). Pohan (2018:14) menjelaskan bahwa Penghindaran pajak adalah strategi legal yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan. Namun, penghindaran pajak dapat merugikan negara dengan mengurangi penerimaan negara (Ginting, 2016). Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, Suryo Utomo, mengungkapkan bahwa ditemukan

penghindaran pajak sebesar 68,7 triliun per tahun yang diperkirakan merugikan negara (Kontan.co.id). Indonesia diperkirakan mengalami kerugian hingga US\$ 4,86 miliar per tahun akibat penghindaran pajak (Tax Justice Network, 2020). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wajib pajak badan di Indonesia. Faktor-faktor tersebut, sebagaimana telah diteliti sebelumnya, termasuk komite audit, ukuran perusahaan, intensitas modal, leverage, dan profitabilitas.

Komite audit adalah sebuah tim yang bertanggung jawab atas pengawasan internal. Dalam suatu perusahaan, komite audit minimal terdiri dari 3 orang. Semakin banyak anggota dalam komite audit, maka praktik penghindaran pajak dalam perusahaan akan semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan semakin baik. (Cahyono et al., 2016).

Ukuran perusahaan yang semakin besar akan meningkatkan tingkat penghindaran pajak, karena perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan laba yang signifikan berkat sumber daya yang dimilikinya. Laba yang tinggi akan berdampak pada pembayaran pajak yang lebih besar, sehingga perusahaan besar cenderung melakukan praktik penghindaran pajak (Kusufiyah & Anggraini, 2019). Intensitas modal atau capital intensity menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap (Agustina et al., 2020). Semakin besar investasi yang dilakukan perusahaan pada aset tetap, semakin besar pula beban depresiasi yang harus ditanggung. Beban depresiasi ini akan mengurangi penghasilan yang dapat dikenakan pajak, sehingga mengurangi beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan (Andhari & Sukartha, 2017). Oleh karena itu, semakin besar investasi perusahaan pada aset tetap, semakin tinggi pula praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Leverage merujuk pada rasio yang menggambarkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Wardani & Khoiriyah, 2018). Penggunaan hutang oleh perusahaan dalam pendanaannya akan mengakibatkan beban bunga. Beban bunga ini akan mengurangi penghasilan yang dapat dikenakan pajak, sehingga mengurangi beban pajak yang harus ditanggung perusahaan (Puspita & Febrianti, 2017). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang besar pula. Laba yang tinggi ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang juga besar (Dewinta & Setiawan, 2016).

Penelitian – penelitian terdahulu yang meneliti penghindaran pajak beserta faktor – faktornya diantaranya yaitu (1) penelitian Munawaroh & Sari (2019) menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan dalam

penelitian Alviyani et al. (2016) ditemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (2) Penelitian yang dilakukan Dewinta & Setiawan (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan penelitian Noviyani & Muid (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (3) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sandra & Anwar (2018), ditemukan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan dalam penelitian Agustina et al. (2020) ditemukan hasil bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, (4) Dalam penelitian Mulyani et al. (2017), ditemukan hasil *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan dalam penelitian Marfu'ah et al. (2021) *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (5) Penelitian Wardani & Khoiriyah (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sedangkan dalam penelitian Siregar & Widyawati (2016) ditemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian – uraian yang telah dijelaskan dan hasil penelitian terdahulu yang berbeda – beda maka dari itu, peneliti tertarik dan bermaksud untuk menguji lebih lanjut apakah ada pengaruh antara komite audit, ukuran perusahaan, intensitas modal, *leverage*, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Jensen dan Meckling (1976) (dalam Noviyani & Muid, 2019) menjelaskan prinsipal dalam perusahaan yaitu pemegang saham melimpahkan wewenang kepada agen dalam perusahaan yaitu manajer untuk mengelola dan mengambil keputusan terhadap operasional perusahaan. Permasalahan dalam teori keagenan pun timbul ketika suatu perusahaan dalam suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Pemilik dan pengelola terkadang memiliki kepentingan yang berbeda. Manajer atau

pengelola dalam suatu perusahaan menginginkan kompensasi atas kinerjanya melalui laba yang optimal, sedangkan pemegang saham ingin meminimalkan atau mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaannya melalui laba yang tidak terlalu tinggi. Sehingga penghindaran pajak adalah salah satu cara yang banyak digunakan untuk mengatasi hal tersebut (Sarraf, 2017).

Menurut Pohan (2018:14) penghindaran pajak adalah cara yang aman dan legal yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi pembayaran pajak. Dalam penelitian Astuti & Aryani (2017), dijelaskan bahwa penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara memanfaatkan celah – celah yang ada dalam peraturan perpajakan sehingga membuat pajak yang dibayarkannya rendah dengan tidak melanggar peraturan perpajakan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan didirikan oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam suatu perusahaan dalam mengawasi kegiatan yang terkait pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit didalam perusahaan baik itu eksternal ataupun internal (Mustoffa, 2016).

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dapat dikategorikan besar atau kecil dengan melihat dari total aktiva/aset perusahaan, penjualan, dan lain sebagainya (Handayani & Mildawati, 2018).

Intensitas modal merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan inventasi yang dilakukan perusahaan atas aset tetap terhadap aset total (N. Dewi et al., 2016). Menurut Harjito & Martono (2014:315) *leverage* dalam bisnis diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana yang dilakukan oleh perusahaan dimana dalam menggunakan aset dan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan beban tetap. Dikatakan dalam Stawati (2020) bahwa profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode.

METODE

Jenis penelitian didalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu penghindaran pajak dan variabel independen yaitu komite audit, ukuran perusahaan, intensitas modal, leverage, dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2020 yang berjumlah 30 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling dan sampel yang digunakan berjumlah 9 sampel. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Data yang didapat peneliti diolah dengan menggunakan software SPSS versi 20. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

HASIL

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	45	.07	.62	.2424	.11111
KOM AUDIT	45	3.00	4.00	3.1111	.31782
LNTOTALASET	45	27.37	32.73	29.2754	1.50212
INTENSITAS MODAL	45	.13	.63	.3990	.15668
DER	45	.16	1.77	.7813	.45404
ROA	45	.01	.53	.1206	.11525
Valid N (listwise)	45				

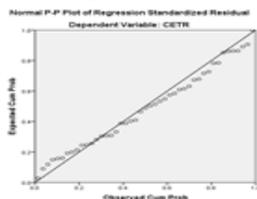
Sumber : Output SPSS Versi 20

Jumlah data yang diamati adalah 45 data. Nilai minimum untuk penghindaran pajak (CETR) adalah sebesar 0,07, komite audit nilai minimumnya adalah 3,00, ukuran perusahaan sebesar 27,37, intensitas modal sebesar 0,13, leverage (DER) sebesar 0,16, dan profitabilitas (ROA) sebesar 0,01. Nilai minimum untuk penghindaran pajak

(CETR) adalah sebesar 0,62, komite audit sebesar 4,00, ukuran perusahaan sebesar 32,73, intensitas modal sebesar 0,63, leverage (DER) sebesar 1,77, dan profitabilitas (ROA) sebesar 0,53.

Nilai mean untuk penghindaran pajak (CETR) adalah sebesar 0,2424, komite audit sebesar 3,1111, ukuran perusahaan sebesar 29,2754, intensitas modal sebesar 0,3990, leverage (DER) sebesar 0,7813, dan profitabilitas (ROA) sebesar 0,1206. Standar deviasi untuk penghindaran pajak (CETR) adalah sebesar 0,1111, komite audit sebesar 0,31782, ukuran perusahaan sebesar 1,50212, intensitas modal sebesar 0,15668, leverage (DER) sebesar 0,45404, dan profitabilitas (ROA) sebesar 0,11525.

Gambar 1. Grafik P-Plot



Sumber : Output SPSS Versi 20

Hasil grafik P-Plot yang diolah di SPSS dari penelitian ini menunjukkan titik – titik menyebar disekitar garis dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 2. Kolmogrov Smirnov

One-Sample		Kolmogorov-Smirnov
Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.09895245
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.485
Asymp. Sig. (2-tailed)		.973
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Output SPSS Versi 20

Nilai kolmogrov smirnov adalah sebesar 0,485 dengan nilai asymp.sig sebesar 0,973 > 0,05 yang artinya disimpulkan bahwa

model regresi berdistribusi normal.

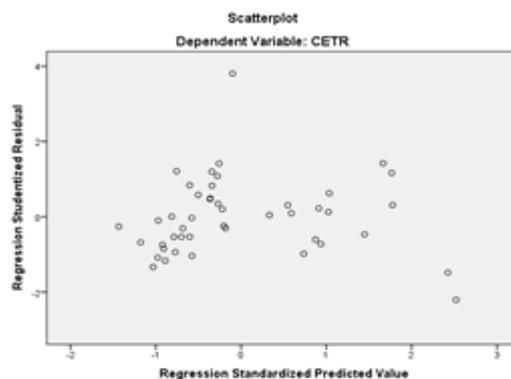
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KOM AUDIT	.468	2.137
	LNTOTALASET	.758	1.319
	INTENSITAS MODAL	.507	1.974
	DER	.352	2.841
	ROA	.603	1.659
a. Dependent Variable: CETR			

Sumber : output SPSS Versi 20

Nilai tolerance adalah > 0,10 yaitu komite audit 0,468, ukuran perusahaan 0,758, intensitas modal sebesar 0,507, leverage (DER) sebesar 0,352, dan profitabilitas (ROA) sebesar 0,603. sedangkan nilai VIF dilihat dari tabel 4.4 adalah < 10 yaitu komite audit 2,137, ukuran perusahaan sebesar 1,319, intensitas modal sebesar 1,974, leverage (DER) sebesar 2,841, dan profitabilitas (ROA) sebesar 1,659. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS Versi 20

Titik – titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dimana hal tersebut dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga layak dilakukan pengujian.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.700

Sumber : Output SPSS Versi 20

Dapat kita lihat nilai durbin watson adalah sebesar 1,700 dimana nilai tersebut berada diantara -4 sampai +4 maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari autokorelasi.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstand ardized Coeffici ents	Stand ardized Coef ficie nts		T	S ig nif icance	Collinearit y Statistics	
		B	S t d E r r o r			Beta	Tol era nce
1	(Consta nt)	-	.	-	.		
		.4	3	.7	.4		
		.7	4	.5	.3		
		.5	4		.4		
KOM AUDIT		-	.	-.152	-	.46	2
		.0	7		.4	.8	
		.7	3		.7		1
		.5	3		.2		3
LNT0 TALA SET		.	.	.342	2	.75	1
		0	0		.0	.8	
		2	1		.0		4
		5	2		.3		3

				9			1
				1			9
INTEN	-	.	-.150	-	.	.50	1
SITAS	.	1		.	4	7	.
MODA	1	4		7	5		9
L	0	2		4	9		7
	6			8			4
DER	.	.	.262	1	.	.35	2
	0	0		.	2	2	.
	6	5		0	8		8
	4	9		9	2		4
				1			1
ROA	.	.	.019	.	.	.60	1
	0	1		1	9	3	.
	1	7		0	1		6
	9	7		5	7		5
							9

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Output SPSS Versi 20

$\alpha = -0,344$ mempunyai arti jika nilai X (komite audit, ukuran perusahaan, intensitas modal, leverage, dan profitabilitas) sama dengan 0, maka nilai Y (penghindaran pajak (CETR)) akan menunjukkan tingkat sebesar $-0,344$.

$\beta_1 = -0,053$ menunjukkan koefisien regresi variabel komite audit memiliki arah regresi negatif, jika X2 mengalami kenaikan 1 poin maka Y akan menurun sebesar 0,053 poin. Hasil uji t pada Tabel 4.1.5. menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,728 < 2,024$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,471 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dengan H0 diterima dan Ha ditolak. Maka dalam hal ini komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

$\beta_2 = 0,025$ menunjukkan koefisien regresi variabel ukuran perusahaan memiliki arah regresi positif, jika X2 mengalami kenaikan 1 poin maka Y akan meningkat sebesar 0,025 poin. Hasil uji t pada Tabel 4.1.5. menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,091 > 2,024$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima

dengan H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dalam hal ini ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.

$\beta_3 = -0,106$ menunjukkan koefisien regresi variabel intensitas modal memiliki arah regresi negatif, jika X_3 mengalami kenaikan 1 poin maka Y akan mengalami penurunan sebesar 0,106. Hasil uji t pada Tabel 4.1.5. menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,748 < 2,024$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,459 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dengan H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dalam hal ini intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

$\beta_4 = 0,064$ menunjukkan koefisien regresi variabel *leverage* (DER) memiliki arah regresi positif, jika X_4 mengalami kenaikan 1 poin maka Y akan meningkat sebesar 0,064. Hasil uji t pada Tabel 4.1.5. menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,091 < 2,024$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,282 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dengan H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dalam hal ini *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

$\beta_5 = 0,019$ menunjukkan koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) memiliki arah regresi positif, jika X_5 mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka Y akan meningkat sebesar 0,019. Hasil uji t Tabel 4.1.5. menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,105 < 2,024$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,917 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dengan H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dalam hal ini profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.105	.10510	1.700

a. Predictors: (Constant), ROA, INTENSITAS MODAL, LNTOTALASET, KOM AUDIT, DER
 b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS Versi 20

Hasil R Square atau R^2 pada Tabel 4.1.6 adalah sebesar 0.207 artinya bahwa variabel dependen (penghindaran pajak) dipengaruhi oleh variabel independen (komite audit, ukuran perusahaan, intensitas modal, *leverage*, dan profitabilitas) sebesar 20,7%, sementara 79,3% ($100\% - 20,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.112	5	.022	2.034	.095 ^b
	Residual	.431	39	.011		
	Total	.543	44			

a. Dependent Variable: CETR
 b. Predictors: (Constant), ROA, INTENSITAS MODAL, LNTOTALASET, KOM AUDIT, DER

Sumber: Output SPSS Versi 20

F_{tabel} yang didapatkan adalah sebesar 2,61. Sehingga dapat kita lihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,03 < 2,61$) dan nilai signifikansi 0,095 lebih besar dari 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa ukuran perusahaan, intensitas modal, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

PEMBAHASAN

$\beta_1 =$ menunjukkan koefisien regresi variabel komite audit memiliki arah regresi negatif, maka jika komite audit mengalami kenaikan 1 poin maka CETR akan menurun. Yang artinya penghindaran pajak akan meningkat. Hasil pengujian variabel komite audit memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,728 < 2,024$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,471 > 0,05$. Maka dari hasil tersebut H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alviyani et al. (2016) ditemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

$\beta_2 =$ menunjukkan koefisien regresi

variabel ukuran perusahaan memiliki arah regresi positif, jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 poin maka CETR akan meningkat. Yang artinya penghindaran pajak akan menurun. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,091 > 2,024$) dengan signifikansi $0,043 < 0,05$. Maka dari hasil tersebut H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CETR atau dapat dikatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian V. R. Putri & Putra (2017) dimana ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada CETR atau berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

β_3 = menunjukkan koefisien regresi variabel intensitas modal kenaikan 1 poin maka CETR akan menurun. Yang artinya penghindaran pajak akan meningkat. Hasil pengujian variabel intensitas modal memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,748 < 2,024$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,459 > 0,05$. Maka dari hasil tersebut H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya intensitas modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masrurroch (2019), dimana ditemukan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

β_4 = menunjukkan koefisien regresi variabel leverage memiliki arah regresi positif, jika leverage mengalami kenaikan 1 poin maka CETR akan meningkat. Yang artinya penghindaran pajak akan menurun. Hasil pengujian variabel intensitas modal memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,091 < 2,024$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,282 > 0,05$. Maka dari hasil tersebut H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noviani et al. (2018) yaitu ditemukan dalam penelitian bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran

pajak.

β_5 = menunjukkan koefisien regresi variabel profitabilitas memiliki arah regresi positif, jika profitabilitas mengalami kenaikan 1 poin maka CETR akan meningkat. Yang artinya penghindaran pajak akan menurun. Hasil pengujian variabel profitabilitas memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,105 < 2,024$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,917 > 0,05$. Maka dari hasil tersebut H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Munawaroh & Sari (2019) yaitu ditemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya, banyak atau tidaknya komite audit dalam suatu perusahaan tidak cukup untuk dimanfaatkan dalam praktik penghindaran pajak sehingga tidak berpengaruh terhadap pengurangan pajak yang dilakukan oleh perusahaan – perusahaan yang diteliti.
- 2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CETR atau ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah praktik penghindaran pajak dalam perusahaan – perusahaan yang diteliti.
- 3) Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya, tinggi rendahnya beban penyusutan yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- 4) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Artinya, tinggi rendahnya perusahaan menggunakan pendanaan untuk operasionalnya menggunakan hutang tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak.

- 5) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya, peningkatan profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak membuat praktik penghindaran pajak meningkat ataupun menurun

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Zubaidah, S., & Arisanti, I. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 16(2), 79–86.
- Alviyani, K., Surya, R., & Rofika, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2540–2554.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2115–2142.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2017). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830–859. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Dewi, N., Nasir, A., & Hariadi. (2016). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*, 3, 1006–1020.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Fatmawati, O. R. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Beban Iklan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Substansi*, 1(1), 123–141.
- Ginting, S. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 165–176.
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 7(2), 1–16.
- Harjito, D. A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Ekonisia.
- Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2019). Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1601–1631. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p28>

- Lustina Rima Masrurroch. (2019). *Profitabilitas, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak*. 1–16.
- Marfu'ah, D. A., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2021). Penghindaran Pajak Ditinjau dari Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.265>
- Mulyani, S., Kusmuriyanto, & Suryarini, T. (2017). Analisis Determinan Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan (JRAK)*, 2(3), 53–66. <https://doi.org/10.35838/jrap.v4i01.148>
- Munawaroh, M., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kompensasi Rgi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional & Call For Page Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 352–367.
- Mustoffa, A. F. (2016). Peran Komite Audit Internal dalam Implementasi Good Corporate Governance. *Cendekia Akuntansi*, 4(2), 11–21.
- Noviani, L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jakarta: Graha Ilmu*, 1(December), 1–8.
- Novitasari, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOMFekom*, 4(1), 843–857. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Pohan, C. A. (2018). *MANAJEMEN PERPAJAKAN Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (revisi). PT Gramedia Pustaka Utama.
- PUSPITA, D., & FEBRIANTI, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Putriningsi, D., Suyono, E., & Herwiyanti, E. (2018). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77–92. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412>
- Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1–10.
- Sarra, H. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Adit dan Dewan Komisaris

- Independen terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.108>
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25–36. <http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/283>